

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian mengenai bakau dan masyarakat pesisir: pemahaman dan perilaku pemanfaatan masyarakat *Nagari* Mandeh terhadap hutan bakau di *Nagari* Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat Mandeh memaknai dan memanfaatkan hutan bakau yang ada di wilayah pesisir mereka melalui pendekatan Ekologi Budaya dari Julian H. Steward.

Pengetahuan masyarakat terhadap hutan bakau terbentuk melalui pengalaman langsung dan hubungan yang erat dengan alam sekitarnya. Hutan bakau bagi masyarakat Mandeh tidak hanya dilihat sebagai bagian dari ekosistem pesisir, tetapi juga sebagai sumber kehidupan, pelindung alami dari bencana serta bagian dari identitas budaya lokal yang melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Masyarakat pesisir sebagaimana masyarakat Mandeh ini memiliki pemahaman atau pengetahuan tradisional yang cukup kuat terhadap hutan bakau. Pemahaman tersebut mencakup fungsi ekologis dari hutan bakau yang mana hutan bakau berperan sebagai pelindung wilayah pesisir pantai *Nagari* Mandeh, sebagai penyangga ombak dari air laut, serta sebagai tempat biota laut hidup. Hutan bakau juga merupakan pondasi serta ikon bagi masyarakat di *Nagari* Mandeh. Selain itu,

masyarakat juga memahami manfaat ekonomi yang pernah diberikan hutan bakau untuk masyarakat Mandeh pada masa lampau.

Dari manfaat hutan bakau dalam masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan hutan bakau mengalami perubahan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Dahulu, masyarakat memanfaatkan kayu bakau dan tanaman nipah secara intensif untuk kebutuhan rumah tangga dan perdagangan. Namun, sejak adanya himbuan dan larangan dari pemerintah, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, perilaku pemanfaatan tersebut mulai berkurang secara drastis. Saat ini, pemanfaatan hutan bakau lebih bersifat selektif dan terbatas, biasanya hanya dilakukan di lahan pribadi dan untuk kebutuhan yang sangat mendasar seperti kayu bakar.

Pemanfaatan hutan bakau telah mengalami perubahan dari awalnya bersifat subsistensi dan eksploitatif menjadi lebih konservatif menjaga lingkungan ekosistem hutan bakau. Sebelumnya hutan bakau dimanfaatkan untuk bahan bakar, bahan konstruksi bangunan, dan penghidupan lainnya di dalam masyarakat. Tapi saat sekarang ini masyarakat cenderung menahan diri untuk tidak melakukan aktivitas atau kegiatan yang bersifat merusak kembali hutan bakau tersebut dan sebagian juga patuh terhadap regulasi atau kebijakan pemerintah.

Dalam teori Ward H. Goodenough menyatakan bahwa budaya adalah sistem pengetahuan yang menentukan bagaimana individu bertindak secara tepat dalam masyarakatnya. Dengan memahami perilaku masyarakat Mandeh terhadap hutan bakau sebagai ekspresi dari sistem pengetahuan ini, dapat disimpulkan

bahwa, pengetahuan lokal masyarakat merupakan bentuk kebudayaan yang diwariskan dan menjadi dasar dalam menentukan cara berinteraksi dengan hutan bakau, perilaku pemanfaatan bakau merupakan cerminan dari apa yang diketahui bersama dan dianggap pantas dalam budaya setempat serta perubahan perilaku tidak hanya soal penyesuaian terhadap hukum eksternal masyarakat, akan tetapi juga transformasi internal dalam sistem pengetahuan budaya itu sendiri.

Pentingnya untuk diingat bahwa hutan bakau bukan sekedar kumpulan pohon di pesisir pantai, tetapi ruang hidup yang menyatu dengan kehidupan masyarakat. Masa depan kelestarian hutan bakau di *Nagari* Mandeh akan sangat ditentukan oleh sinergi antara pengetahuan masyarakat, kebijakan pemerintah, serta kesadaran kolektif untuk menjaga warisan alam hutan bakau ini bagi generasi yang akan datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian mengenai bakau dan masyarakat pesisir: pemahaman dan perilaku pemanfaatan masyarakat *Nagari* Mandeh terhadap hutan bakau di *Nagari* Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dalam hal ini peneliti menyarankan agar pemerintah dan pemangku kebijakan lainnya segera mengambil langkah strategis untuk merealisasikan konsep ekowisata hutan bakau yang sudah lama dirancang.

Masyarakat perlu terus menjaga kelestarian hutan bakau dengan tidak kembali ke pola pemanfaatan eksploitatif dan memperkuat nilai-nilai lokal yang

menghargai alam sebagai bagian dari kehidupan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan sangat penting agar pengelolaan ekosistem dapat dilakukan secara berkelanjutan dan adil. Selain itu, edukasi tentang lingkungan berbasis kearifan lokal perlu diperkuat untuk memastikan pengetahuan tentang pentingnya hutan bakau terus diwariskan ke generasi berikutnya. Pemerintahan daerah dan juga masyarakat diharapkan dapat menyusun aturan lokal atau kesepakatan adat yang dapat memperkuat upaya pelestarian ekosistem hutan bakau.

